

UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI HAFALAN SURAT PILIHAN DALAM AL QUR'AN

Ahmad Ari Masyhuri¹, Abu Bakar Dja'far², Andi Hidayat³

¹⁻³ Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen01214@unpam.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3583>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

PAI Quality

Memorization of Selected

Surahs

Religious Habits

Student Character



ABSTRAK

This study aims to analyze efforts to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) through a program to memorize selected surahs from the Qur'an. The method used was qualitative field research. Data were obtained through in-depth interviews with school principals, Islamic Religious Education teachers, and students, supplemented by passive participant observation and documentation studies. Data validity was tested using source and technique triangulation, with interactive data analysis encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) was achieved through structured program planning that mapped relevant selected surahs, implementing daily habits that combined the takrar method and peer tutoring, and comprehensive evaluation through a memorization control book involving parents. This program has been proven to have a significant positive impact on improving Qur'an reading competence, improving academic learning outcomes in PAI, developing religious discipline, and strengthening students' character and noble morals. Thus, the planned and collaborative strengthening of the selected surah memorization program is an effective instrument for boosting the quality of Islamic Religious Education holistically and sustainably.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, serta dilengkapi dengan observasi partisipatif pasif dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu PAI dicapai melalui perencanaan program yang terstruktur dengan memetakan surat-surat pilihan yang relevan, pelaksanaan pembiasaan harian yang menerapkan kombinasi metode takrar dan tutor sebaya, serta evaluasi komprehensif melalui buku kontrol hafalan yang melibatkan orang tua. Program ini terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, peningkatan hasil belajar akademis PAI, pembentukan kedisiplinan ibadah, serta penguatan karakter berakhlakul karimah pada peserta didik. Dengan demikian, penguatan program hafalan surat pilihan yang terencana dan kolaboratif menjadi instrumen efektif dalam mendongkrak mutu Pendidikan Agama Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Mutu PAI, Hafalan Surat Pilihan, Pembiasaan Religius, Karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan(Nurul Zuriah, 2011; Selvia, 2024).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa, namun realitas sosiologis saat ini menunjukkan bahwa Indonesia masih terjebak dalam krisis integritas yang sistemik, di mana praktik korupsi telah merambah ke berbagai sendi kehidupan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di ranah politik dan birokrasi, tetapi gejalanya mulai terlihat di lingkungan pendidikan melalui perilaku tidak jujur siswa, seperti menyontek, manipulasi kehadiran, hingga rendahnya rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan umum di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Luwu, SMP 4 Malangke memiliki tanggung jawab besar untuk membentengi generasi muda dari mentalitas koruptif sejak dini(Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, Y., Suardi, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam membina karakter, moral, serta keimanan peserta didik di lembaga pendidikan. Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat, tantangan terhadap pembentukan akhlak generasi muda menjadi semakin kompleks. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis atau penguasaan pengetahuan agama semata, melainkan harus diarahkan pada proses internalisasi nilai, pembiasaan sikap positif, dan pengamalan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasarkan dan mendesak.

Salah satu fondasi utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah dengan memperkuat interaksi dan kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an tidak hanya berkedudukan sebagai bacaan dalam ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai petunjuk hidup, pembeda antara hal yang benar dan salah, serta penyembuh bagi jiwa. Dalam kerangka ini, integrasi program hafalan Al-Qur'an, khususnya hafalan surat-surat pilihan, menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif(Afriza & Irfan, 2026; Seprya, 2025). Melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an seperti surat-surat dalam *Juz 'Ammah* maupun surat yang memiliki keutamaan khusus, peserta didik dibimbing untuk membangun kedisiplinan spiritual, melatih daya ingat, serta memperhalus kepekaan emosional dan moral mereka sejak dini(Gunawan et al., 2025; Hikmah & Nuha, 2025; Putri et al., 2024).

Meskipun program hafalan surat pilihan memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu PAI, pelaksanaan di lapangan masih sering kali menemui berbagai kendala nyata. Masalah utama yang sering dihadapi sekolah umum antara lain terbatasnya alokasi waktu mata pelajaran PAI, serta tingginya tingkat heterogenitas kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa telah memiliki dasar membaca dan menghafal yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam penguasaan tajwid dan makhraj dasar. Selain itu, pendekatan pembelajaran hafalan di beberapa sekolah masih cenderung bersifat formalitas mekanis untuk mengejar nilai akademis semata, tanpa diimbangi dengan metode menghafal yang interaktif, bimbingan yang terstruktur, maupun penanaman pemahaman makna ayat yang mendalam.

Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan menghafal surat pilihan rentan dipersepsikan sebagai beban yang memberatkan bagi siswa, sehingga hafalan yang dicapai menjadi mudah lupa dan kurang berbekas pada perubahan perilaku sehari-hari. Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya evaluasi dan inovasi pembelajaran, maka mutu Pendidikan Agama Islam akan cenderung stagnan dan gagal memberikan dampak transformatif terhadap pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, apabila program hafalan surat pilihan dikelola melalui perencanaan yang matang, penerapan metode yang efektif, serta integrasi budaya pembiasaan religius di sekolah, maka program ini dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bernilai, hidup, dan berorientasi pada pencapaian mutu yang menyeluruh.

Berangkat dari kesenjangan antara kondisi ideal dan realita di lapangan tersebut, maka penelitian mengenai upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui pengkajian yang mendalam, diharapkan dapat dirumuskan formulasi strategi pembelajaran, pola pembiasaan, serta sistem evaluasi hafalan yang tidak hanya meningkatkan kelancaran hafalan siswa, tetapi juga mampu mentransformasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sikap, akhlak, dan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program hafalan surat pilihan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik, alami, dan kontekstual terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program hafalan tersebut berlangsung di lingkungan sekolah. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci untuk mengamati langsung interaksi pembelajaran, mengumpulkan data primer, serta memahami dinamika yang terjadi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembimbing program hafalan, serta perwakilan peserta didik untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan menghafal, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, serta dinamika kelas PAI. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui penelaahan dokumen kurikulum, modul pembelajaran, buku kontrol hafalan siswa, serta rekapitulasi nilai capaian PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Hafalan Surat Pilihan dalam Meningkatkan Mutu PAI

Upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diawali dengan tahapan perencanaan yang matang, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan program hafalan surat pilihan dirancang secara bersama oleh pihak manajemen sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta tim pengembang kurikulum keagamaan. Perencanaan ini dilandasi oleh kesadaran bahwa pembelajaran PAI tidak boleh hanya berhenti pada pencapaian kognitif di dalam kelas, melainkan harus memiliki instrumen pembiasaan yang berdampak langsung pada kebiasaan

ibadah dan sikap peserta didik (Asror et al., 2023; Hilmi, 2018; Mumin, 2018). Oleh karena itu, penetapan program hafalan surat pilihan dijadikan sebagai salah satu pilar utama dalam matriks pengembangan mutu pembelajaran PAI.

Dalam tahap perencanaan, tim penyusun kurikulum sekolah terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik. Surat-surat yang dipilih umumnya berfokus pada Juz 30 (*Juz 'Ammah*) serta beberapa surat yang memiliki keutamaan teologis dan moral yang kuat, seperti Surah Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan Al-Hujurat. Pemilihan surat-surat ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada kandungan ayat yang memuat ajaran tentang keesaan Allah, tanggung jawab moral, kedisiplinan, serta etika sosial. Melalui pemilihan materi yang terukur ini, pihak sekolah dapat menetapkan standar ketercapaian hafalan yang fleksibel namun tetap memiliki target yang jelas untuk setiap jenjang kelas (Bariroh, 2024; Mansir, 2020; Setyaningih, 2018).

Selain penetapan target hafalan, perencanaan program ini juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kalender akademik sekolah. Pihak sekolah menyadari bahwa alokasi waktu mata pelajaran PAI yang terbatas pada jam pelajaran formal tidak akan cukup untuk menampung seluruh proses bimbingan menghafal. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan dibagi menjadi dua skema utama, yaitu kegiatan ko-kurikuler yang terintegrasi di dalam kelas PAI dan kegiatan pembiasaan harian sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Penjadwalan yang terstruktur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan alokasi waktu yang konsisten setiap harinya untuk membaca, menghafal, dan mengulang hafalan tanpa mengganggu jam pelajaran umum lainnya.

Kesiapan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia juga menjadi fokus utama dalam tahap perencanaan. Guru PAI dan tenaga pendidik yang ditunjuk sebagai pembimbing hafalan terlebih dahulu mendapatkan penyamaan persepsi terkait metode pengajaran dan kriteria kelancaran hafalan. Sekolah juga menyiapkan instrumen pendukung seperti buku pemantauan hafalan harian, media audio *murottal*, serta ruang yang kondusif untuk kegiatan menyeter hafalan. Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai unsur sekolah, program hafalan surat pilihan memiliki pijakan operasional yang kuat untuk dilaksanakan secara berkelanjutan demi mendongkrak kualitas pembelajaran PAI (Haniyyah, 2021; Reisa et al., 2022; Yunus, 2018).

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dan Pembiasaan Hafalan Surat Pilihan

Pelaksanaan program hafalan surat pilihan di lapangan menerapkan pendekatan yang berpusat pada pembiasaan yang konsisten (*habituation*) dan bimbingan secara bertahap. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seluruh peserta didik dibimbing untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca dan mengulang hafalan surat pilihan secara bersama-sama di dalam kelas atau di lapangan sekolah. Pembiasaan harian yang berlangsung selama sepuluh hingga lima belas menit ini terbukti efektif menciptakan suasana sekolah yang religius serta mengondisikan mental siswa agar siap menerima pelajaran dengan pikiran yang tenang dan fokus.

Dalam proses bimbingan menghafal, guru PAI menerapkan kombinasi metode pembelajaran yang adaptif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan awal peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan secara intensif adalah metode *takrar*, yaitu proses mengulang-ulang bacaan ayat secara bersama-sama dengan tajwid dan *makhraj* yang benar sebelum siswa diminta untuk menghafalkannya secara mandiri. Guru membacakan satu potong ayat yang kemudian ditiru oleh siswa secara berulang kali hingga artikulasi dan intonasi bacaan siswa terpolakan dengan baik. Pendekatan ini sangat membantu peserta didik

yang belum memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an agar tidak merasa tertinggal atau tertekan oleh target hafalan yang ditetapkan.

Setelah siswa dianggap memiliki bacaan yang tepat, proses selanjutnya adalah penyetoran hafalan (*tasm'i*) yang dilakukan secara individual maupun berpasangan dengan sesama teman (*peer tutoring*). Penyetoran hafalan individual dilakukan langsung di hadapan guru PAI atau guru pembimbing pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan, seperti saat jam pelajaran PAI, waktu istirahat, atau sesi khusus keagamaan. Sistem penyetoran ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung terkait koreksi bacaan, pemahaman tajwid, serta memberikan motivasi personal kepada siswa. Sementara itu, skema tutor sebaya dimanfaatkan untuk melatih kerja sama dan saling menyimak hafalan antar siswa sebelum mereka menyetorkannya kepada guru.

Integrasi antara hafalan dan pemahaman makna (*tadabbur*) juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI tidak hanya mendengarkan kelancaran hafalan siswa, tetapi juga memberikan penjelasan ringkas mengenai pesan-pesan utama dan asbabun nuzul dari surat yang dihafalkan. Pembahasan makna ini diselipkan secara komunikatif melalui diskusi interaktif di kelas, sehingga siswa memahami implikasi praktis dari ayat yang mereka hafal. Misalnya, ketika menghafal Surah Al-Hujurat, guru secara khusus mengaitkan pesan larangan berburuk sangka dan mengolok-olok teman dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah untuk mencegah perilaku perundungan.

3. Evaluasi dan Penilaian Mutu Capaian Hafalan Peserta Didik

Evaluasi merupakan komponen krusial untuk mengukur efektivitas program hafalan surat pilihan dalam meningkatkan mutu PAI secara keseluruhan. Sistem evaluasi yang diterapkan sekolah mencakup dua aspek utama, yaitu penilaian proses secara berkelanjutan (*formatif*) dan penilaian capaian akhir (*sumatif*). Penilaian formatif dilakukan setiap kali siswa melakukan penyetoran hafalan harian atau mingguan yang dicatat secara rapi dalam buku kontrol hafalan. Buku kontrol ini menjadi instrumen komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak di rumah.

Instrumen penilaian hafalan dirancang dengan kriteria yang terukur dan mencakup tiga indikator utama, yaitu kelancaran hafalan (*fashahah*), ketepatan tajwid dan *makhraj*, serta keindahan lagu atau intonasi bacaan. Guru memberikan catatan khusus dan bobot nilai berdasarkan tingkat pencapaian siswa pada masing-masing indikator tersebut. Apabila siswa mengalami kesulitan pada bagian ayat tertentu, guru memberikan kesempatan perbaikan (*remedial*) dan bimbingan khusus hingga siswa mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Pendekatan evaluasi yang humanis ini mencegah timbulnya rasa cemas pada siswa dan justru membangun rasa percaya diri saat berhasil menyelesaikan target hafalannya.

Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester melalui ujian praktik hafalan Al-Qur'an dan ujian komprehensif PAI. Hasil dari penilaian hafalan ini diintegrasikan secara langsung ke dalam komponen nilai mata pelajaran PAI pada rapor siswa, khususnya pada aspek keterampilan dan pembiasaan sikap. Selain penilaian akademis formal, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan munaqasyah atau uji publik hafalan yang disaksikan oleh para orang tua dan civitas akademika sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana apresiasi sekaligus tolok ukur transparansi mutu pencapaian hafalan siswa kepada pemangku kepentingan sekolah.

Evaluasi program juga dilakukan secara berkala pada tingkat manajemen sekolah melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas. Rapat evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan teknis di lapangan, seperti tingkat kepatuhan pengisian buku kontrol, kendala ketepatan waktu penyetoran, serta variasi progres

hafalan antarkelas. Berdasarkan hasil evaluasi berkala tersebut, tim pendidik secara cepat merumuskan langkah-langkah perbaikan, baik berupa penyesuaian metode bimbingan, penambahan alokasi waktu pendampingan, maupun penguatan komunikasi dengan orang tua siswa.

4. Dampak Program Hafalan Surat Pilihan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Implementasi program hafalan surat pilihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Dampak paling nyata terlihat pada peningkatan kompetensi kognitif dan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Siswa yang secara konsisten mengikuti program hafalan menunjukkan peningkatan kelancaran membaca Al-Qur' lebih standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Mereka menjadi lebih mahir dalam menerapkan kaidah tajwid, mengenali hukum bacaan, serta memiliki perbendaharaan kosakata bahasa Arab Al-Qur'an yang lebih luas, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam memahami materi PAI lainnya.

Selain pada aspek keterampilan teknis, program ini juga mentransformasi suasana pembelajaran PAI di kelas menjadi lebih bernyawa dan interaktif. Pembelajaran PAI tidak lagi didominasi oleh metode ceramah satu arah dari guru, melainkan diwarnai oleh aktivitas praktik, kolaborasi antar siswa, dan diskusi nilai-nilai Al-Qur'an yang kontekstual. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI mengalami kenaikan yang substansial karena mereka merasa memiliki keterikatan emosional dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dibahas berdasarkan hafalan surat yang telah mereka kuasai.

Kualitas hasil belajar PAI yang diukur melalui ketuntasan nilai akademis siswa juga mengalami kenaikan yang konsisten. Keterampilan menghafal yang terlatih secara tidak langsung mengasah fungsi eksekutif otak siswa, seperti daya ingat, konsentrasi, dan ketelitian. Hal ini berdampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep materi keagamaan yang bersifat teoritis. Integrasi hafalan ke dalam komponen penilaian PAI terbukti mampu mendongkrak rata-rata nilai hasil belajar PAI secara keseluruhan di berbagai tingkat jenjang kelas.

Peningkatan mutu PAI melalui program ini juga terefleksi dari tumbuhnya budaya belajar mandiri di kalangan peserta didik. Siswa tidak lagi memandang kegiatan menghafal dan membaca Al-Qur'an sebagai tugas sekolah yang membebani, melainkan sebagai kebutuhan spiritual dan bagian dari rutinitas harian mereka. Kesadaran untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*) secara mandiri di luar jam sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI telah berhasil mencapai tahap internalisasi nilai, di mana kesadaran belajar muncul dari dalam diri peserta didik tanpa harus selalu didorong oleh instruksi guru.

5. Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter dan Budaya Religius Sekolah

Dampak dari program hafalan surat pilihan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis PAI semata, tetapi juga memberikan implikasi yang mendalam terhadap pembentukan karakter dan iklim sosial di lingkungan sekolah. Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan secara perlahan membentuk pola kepribadian siswa menjadi lebih tangguh dan teratur. Nilai-nilai kedisiplinan yang terbangun selama proses menghafal terpancar dalam sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran umum, menjaga kebersihan lingkungan, serta menaati peraturan sekolah.

Pengaruh positif program hafalan juga terlihat jelas pada peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di sekolah. Pembiasaan membaca dan menghafal surat pilihan memperkuat kesadaran spiritual siswa untuk menjalankan ibadah salat fardhu berjamaah dan salat sunah dhuha tepat waktu. Ketenangan jiwa yang diperoleh dari interaksi rutin dengan Al-Qur'an menciptakan suasana emosional siswa yang lebih stabil, sehingga tingkat pelanggaran

kedisiplinan, perselisihan antar siswa, dan tindakan tidak terpuji di lingkungan sekolah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Internalisasi makna dari surat-surat pilihan yang dihafalkan turut memperhalus etika bertutur kata dan berperilaku peserta didik dalam interaksi sosial sehari-hari. Peserta didik menunjukkan peningkatan rasa hormat kepada guru, sikap saling menghargai sesama teman, serta kepedulian sosial yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pesan-pesan moral Al-Qur'an yang dihafalkan berfungsi sebagai pengendali internal bagi siswa dalam menyaring pengaruh negatif dari luar, termasuk dalam menyikapi penggunaan media sosial dan teknologi digital.

Secara keseluruhan, keberhasilan program hafalan surat pilihan telah berhasil mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih religius, kondusif, dan berkarakter. Lingkungan sekolah yang diwarnai oleh lantunan ayat-ayat Al-Qur'an setiap pagi menciptakan atmosfer belajar yang sejuk dan penuh keberkahan. Sinergi antara pencapaian akademis PAI dan penguatan karakter berbasis Al-Qur'an ini menegaskan bahwa program hafalan surat pilihan merupakan instrumen yang sangat efektif dan relevan dalam mendongkrak mutu Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

6. Analisis Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program hafalan surat pilihan dalam meningkatkan mutu PAI tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama adalah komitmen yang kuat dari pihak kepemimpinan sekolah dalam memberikan dukungan kebijakan, alokasi waktu, serta fasilitas yang memadai. Dukungan kepala sekolah yang mewajibkan seluruh elemen sekolah untuk mengawal program ini menciptakan kepastian operasional dan motivasi kerja bagi para guru PAI. Komitmen pimpinan ini diwujudkan dalam penyediaan sarana yang kondusif serta fleksibilitas pengorganisasian jadwal kegiatan harian.

Faktor pendukung penting lainnya adalah tingkat kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis dalam mendampingi dan menyimak hafalan anak di rumah. Penggunaan buku kontrol hafalan harian menjadi media komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa proses *muraja'ah* tetap berjalan berkesinambungan di luar lingkungan sekolah. Dukungan moral dan apresiasi yang diberikan orang tua di rumah menjadi pendorong utama semangat siswa untuk terus menjaga dan menambah hafalannya.

Kendati memiliki banyak faktor pendukung, pelaksanaan program di lapangan juga tidak terlepas dari beberapa kendala teknis dan operasional. Hambatan mendasar yang sering dijumpai adalah tingginya variasi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada input siswa baru. Sebagian siswa yang belum menguasai dasar-dasar ilmu tajwid membutuhkan alokasi waktu ekstra dan pendampingan khusus sebelum mereka dapat memulai proses menghafal. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk bekerja lebih keras dalam memberikan pembimbingan matrikulasi agar siswa tersebut tidak merasa tertinggal atau berkecil hati dibandingkan rekan-rekannya.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu bimbingan langsung dan risiko timbulnya kejenuhan pada peserta didik. Padatnya aktivitas kurikulum umum dan kegiatan ekstrakurikuler kadang kala membuat siswa merasa lelah, sehingga konsistensi mengulang hafalan mengalami penurunan pada waktu-waktu tertentu. Untuk mengatasi kendala ini, tim guru PAI secara kreatif mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan media audio visual, variasi teknik penyeteroran hafalan

kelompok, serta pemberian penghargaan (*reward*) berkala guna menjaga motivasi dan antusiasme belajar siswa.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui hafalan surat pilihan merupakan bentuk integrasi yang sukses antara pendekatan kurikuler dan pendekatan pembiasaan budaya keagamaan. Berdasarkan analisis sintesis data lapangan, program hafalan surat pilihan terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama (*transfer of knowledge*), melainkan secara efektif menjadi media penanaman nilai-nilai Islam (*transfer of values*) yang berdampak pada perubahan perilaku konkret peserta didik. Keberhasilan ini menjawab tantangan pembelajaran PAI yang selama ini sering kali dikritik terlalu berfokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan penekanan pada aspek pengamalan.

Sintesis temuan ini menguatkan pandangan bahwa mutu PAI yang hakiki tercapai ketika seluruh dimensi pembelajaran—kognitif, afektif, dan psikomotorik—dapat bergerak secara seimbang dan saling menguatkan. Pembiasaan menghafal surat pilihan terbukti menjadi katalisator yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut. Dimensi kognitif terwakili melalui penguasaan lafal dan pemahaman makna ayat, dimensi psikomotorik terwujud melalui keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dan dimensi afektif terrefleksi melalui tumbuhnya kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan dan keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan metode, kejelasan instrumen evaluasi, serta sinergi yang utuh antara sekolah, guru, dan orang tua. Model pembelajaran hafalan yang berbasis pada pendampingan humanis dan apresiatif terbukti jauh lebih efektif meningkatkan mutu PAI dibandingkan dengan metode hafalan yang bersifat koersif atau penekanan target semata. Dengan demikian, penerapan program hafalan surat-surat pilihan Al-Qur'an yang dikelola secara terstruktur dan inovatif dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi baku dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program hafalan surat pilihan merupakan strategi pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan berdampak holistik. Peningkatan mutu PAI tercapai melalui perencanaan program yang matang dengan memetakan surat-surat pilihan yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa, integrasi pembiasaan harian sebelum kegiatan belajar mengajar, serta penerapan metode pengajaran yang adaptif seperti *takrar*, bimbingan *makhraj*, dan tutor sebaya. Keberhasilan program ini didukung oleh sistem evaluasi yang komprehensif, tidak hanya menilai kelancaran dan ketepatan tajwid secara akademis, tetapi juga memanfaatkan buku kontrol hafalan sebagai media pemantauan yang melibatkan peran aktif orang tua di rumah. Program hafalan surat pilihan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu PAI di berbagai aspek. Secara kognitif dan psikomotorik, terjadi kenaikan kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara afektif, aktivitas menghafal dan memahami makna ayat-ayat pilihan mampu mentransformasi suasana kelas PAI menjadi lebih hidup, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, integrasi antara strategi bimbingan yang tepat, evaluasi yang konsisten, dan dukungan sinergis antara sekolah dan orang tua menjadikan program hafalan surat pilihan

sebagai katalisator utama dalam mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, bermakna, dan berkarakter.

REFERENSI

- Afriza, N. A., & Irfan, R. (2026). Pelatihan Aplikasi Al-Bahits Al-Qur'ani Bagi Santri dan Mualim Pondok Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Mandailing Natal, Sumatera Utara. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al* <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/11693>
- Bariroh, E. E. A. N. D. S. (2024). Problematika Kepemimpinan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2098–2107. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7745>
- Gunawan, Y., Firmansyah, A. S., Mubarak, A., & ... (2025). Implementasi Algoritma Decision Tree untuk Klasifikasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin. *Journal of* <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ITBI/article/view/3489>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hikmah, N. L., & Nuha, N. U. (2025). Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo. *INNOVASI: JURNAL INOVASI* <https://journal.nuspublications.or.id/innovasi/article/view/265>
- Hilmi, A. H. (2018). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia*, 2(1), 85–93. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/download/334/308>
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (telaah mutu pendekatan pembelajaran di Sekolah. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(2), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Nurul Zuriah. (2011). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikulturan Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 63–72.
- Putri, O. A., Sutarto, S., & Amrullah, A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup. e-theses.iaincurup.ac.id. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7334>
- Reisa, I., Wasehudin, W., & Anshori, I. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan* <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/11416>
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465>
- Seprya, R. (2025). Digitalisasi Halaqah Qur'aniyah: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Online Untuk Ibu-Ibu Di Rbaa (Rumah Belajar Al-Qur'an) Bunnayyah

-
- Pekanbaru. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*.
<https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/510>
- Setyaningih, S. (2018). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*. <https://journals.ums.ac.id/jmp/article/download/6397/3947>
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01, 107-120.
- Yunus, Y. (2018). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173-191.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104-108.